

**APPLICATION OF LEARNING MODEL INDEX CARD MATCH TO  
IMPROVE LEARNING OUTCOMES SOCIAL SCIENCES HISTORY  
CLASSES VIII I IN SMPN 27 PEKANBARU**

**Jumiati\*, Dra. Bedriati Ibrahim, M.Si\*\*, Asril, M.Pd\*\*\***  
Jumiatidhili94@gmail.com, Bedriati.ib@gmail.com, asril.unri@gmail.com  
CP: 082384441526

*History Education Studies Program  
Faculty of Teacher Training and Education  
Riau University*

**Abstract:** *Application of learning models Index Card Match constitute model learning that make student more active in learning, learning model in this study student that active answer the question written paper. Match with answer is no in another paper. By applying learning models this can help liveliness to student more active that student easier understand or remember will matter they receive and help in create mastery subject matter so that can improve result student learning. The purpose of this study is 1) to determine the application of the index card match the learning models can improve student learning in social science learning in class VIII I SMPN 27 Pekanbaru, 2) to know teacher activity with application learning index card match, 3) to know student activity in lesson the teacher. In this research use this type of research class action which research approach descriptive qualitative. The research was conducted in two cycles. Subject in this study is all students in class VIII I SMPN 27 Pekanbaru which number three of eight student. Data analysis technique apply descriptive qualitative analysis has observation and study result test and descriptive qualitative. The result of research show teacher activity during two cycles increased at 19 with enough category and 22 with good category in cycle I, and 26 with good category and 32 with very good category in cycle II. Student activity increased by a score 623 with enough category and 677 with enough category in cycle I, Score 892 with good category and 1.104 with very good category in cycle II. The while students learning result also increased for two cycles in cycle I with an average value 73,68 increased to 85,13 in cycle II. So can be conclude that through by using models index card match can increase teacher activity, student activity and student learning result social sciences of history student at class VIII I in SMPN 27 Pekanbaru.*

**Key word :** *Index Card Match Models, Learning, Study Result*

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INDEX CARD MATCH* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SEJARAH SISWA KELAS VIII I SMPN 27 PEKANBARU**

**Jumiati\*, Dra. Bedriati Ibrahim, M.Si\*\*, Asril, M.Pd\*\*\***  
Jumiatidhili94@gmail.com, Bedriati.ib@gmail.com, asril.unri@gmail.com  
CP: 082384441526

Program Studi Pendidikan Sejarah  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Model pembelajaran *Index Card Match* merupakan model pembelajaran yang menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran, model pembelajaran ini menggerakkan siswa agar aktif dalam menjawab pertanyaan yang dituliskan dikertas dan mencocokkan dengan jawaban yang ada pada kertas lain. Dengan menerapkan model pembelajaran ini dapat membantu keaktifan siswa untuk lebih aktif sehingga siswa lebih mudah memahami atau mengingat akan materi yang mereka terima serta membantu meningkatkan penguasaan materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui penerapan model *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VIII<sup>1</sup> SMPN 27 Pekanbaru 2015/2016, 2) untuk mengetahui aktifitas guru dengan penerapan pembelajaran *Index Card Match* 3) untuk mengetahui aktifitas siswa dalam pelajaran yang diberikan oleh guru. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus. Subjeck dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII I SMPN 27 Pekanbaru yang berjumlah 38 siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yaitu observasi dan tes hasil belajar serta analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru selama dua siklus mengalami peningkatan yaitu 19 dengan kategori cukup dan 22 dengan kategori baik pada siklus I dan 26 dengan kategori baik dan 32 dengan kategori sangat baik pada siklus II. Aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan skor 623 dengan kategori cukup dan 677 dengan kategori cukup juga pada siklus I, skor 892 dengan kategori baik dan 1.104 dengan kategori sangat baik pada siklus II. Sedangkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan selama dua siklus yaitu pada siklus I dengan nilai rata-rata 73,68 meningkat menjadi 85,13 pada siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar IPS Sejarah siswa kelas VIII I SMPN 27 Pekanbaru.

**Kata Kunci :** Model Pembelajaran *Index Card Match*, Pembelajaran, Hasil Belajar

## PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan hubungan timbal balik antara guru dan siswa yang berlangsung dalam situasi edukatif. Belajar merupakan peristiwa sehari-hari disekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan guru. Dari siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Artinya, proses belajar yang merupakan proses internal siswa tidak dapat diamati, tetapi dapat dipahami oleh guru. Proses belajar tersebut tampak lewat perilaku siswa mempelajari bahan belajar.

Salah satu dari metode pembelajaran yang dipakai untuk mengaktifkan siswa dalam proses belajar ialah dengan menerapkan model *Index Card Match*. Dalam penerapan model *Index Card Match* yaitu pembelajaran aktif inofatif kreatif efektif dan menyenangkan siswa terlibat aktif dan mengulang kembali pembelajaran atau materi yang telah dipelajari sebelumnya dan guru hanya sebagai motivator dan pengarah bagi siswa yang sedang melakukan proses pembelajaran.<sup>1</sup>

Kenyataan yang telah terjadi dalam proses belajar mengajar di kelas VIII<sup>1</sup> SMPN 27 Pekanbaru selama ini masih banyak terlihat pada kegiatan guru saja, sehingga siswa menjadi pasif, mereka hanya menerima Materi dari guru, serta kurang menarik dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini tidak terlepas dari tindakan guru yang hanya menggunakan Metode Ceramah saja dalam proses pembelajaran. Pada tahun ajaran 2015/2016 semester II (genap) hasil belajar rata-rata siswa hanya 65. Dari 38 siswa hanya sekitar 40% siswa yang berhasil mendapat nilai diatas KKM 78 atau sekitar 12 siswa.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (treatment) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dapat dilakukan oleh guru, guru bersama peserta didik, atau oleh peserta didik dibawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>2</sup> PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran disekolah. Menurut Zaini, dkk model pembelajaran *Index Card Match* merupakan model pembelajaran yang menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran, model pembelajaran ini menggerakkan siswa agar aktif dalam menjawab pertanyaan yang dituliskan dikertas dan mencocokkan dengan jawaban yang ada pada kertas lain.<sup>3</sup> Dengan menerapkan model pembelajaran ini dapat membantu keaktifan siswa untuk lebih aktif sehingga siswa lebih mudah memahami atau mengingat akan materi yang mereka terima serta membantu meningkatkan penguasaan materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah dengan penerapan model aktif *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII<sup>1</sup> SMPN 27 Pekanbaru. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VIII<sup>1</sup> SMPN 27 Pekanbaru 2015/2016, untuk mengetahui

---

<sup>1</sup>Agus Suprijono, 2014, *Cooperative Learning teori & Aplikasi Paikem*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, Hal 1

<sup>2</sup>Mulyasa, 2009, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, Hal 12

<sup>3</sup>Zaini, dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Cts

aktifitas guru dengan penerapan pembelajaran *Index Card Match* dan untuk mengetahui aktifitas siswa dalam pelajaran yang diberikan oleh guru.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SMPN 27 Pekanbaru pada mata pelajaran IPS Sejarah. Waktu penelitian ini dilakukan pada semester I (ganjil) kelas VIII<sup>1</sup> pada tahun ajaran 2016/2017. Mulai bulan Agustus sampai dengan bulan September.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah data tentang hasil belajar siswa dan lembar observasi aktifitas guru dan siswa dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif, data yang diperoleh berupa gambaran mengenai hasil belajar, daya serap, ketuntasan belajar dan evaluasi dalam proses pembelajaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Sekolah**

SMPN 27 merupakan salah satu sekolah negeri yang ada di kota Pekanbaru yang terletak di Jalan Nelayan. Tepatnya di Kecamatan Rumbai kelurahan Sri Meranti. SMPN 27 berdiri pada tahun 2002 dengan luas tanah 2.200 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 1.362 m<sup>2</sup>, dengan jarak kepusat kecamatan 3 km dan terletak pada lintasan Kecamatan.

### **Hasil Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada semester ganjil, pada bulan Agustus–September 2016 pelaksanaan tindakan dilakukan dengan dua siklus, sesuai dengan 4 buah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk 4 kali pertemuan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan setiap hari Selasa dan Jumat sesuai dengan jadwal mata pelajaran IPS. Maka dari hasil penelitian ini siklus I dan siklus II dapat dilihat peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card March* yaitu:

#### **1. Aktivitas Guru**

Hasil penelitian aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* dengan aktivitas yang diamati pada setiap siklusnya adalah:

1. Guru menjelaskan pokok-pokok materi pembelajaran.
2. Guru membuat potongan kertas sebanyak jumlah siswa yang ada di kelas dan membagikan kertas kepada masing-masing siswa.
3. Guru menyiapkan potongan kertas yang berisi materi pelajaran, satu bagian kertas berisi soal dan satu kertas lagi berisi jawaban.
4. Guru mengacak semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.

5. Guru meminta siswa untuk mencari pasangan dari kertas yang mereka pegang.
6. Guru meminta yang sudah menemukan pasangan duduk berdekatan, dan menjelaskan agar setiap pasangan tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.
7. Guru meminta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan pertanyaan yang diperoleh, selanjutnya pertanyaan tersebut dijawab oleh pasangannya.
8. Guru menyimpulkan materi.

Maka data hasil penelitian aktivitas guru pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1  
Rekapitulasi Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Pertemuan	Skor	Kategori
1	Siklus I	Pertemuan I	19	Cukup
		Pertemuan II	22	Baik
2	Siklus II	Pertemuan I	26	Baik
		Pertemuan II	32	Sangat Baik

Sumber: Data olahan peneliti

Dapat dilihat pada tabel 1 terjadi peningkatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran ini telah dapat dilakukan dengan baik oleh guru sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah ditentukan. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama dan kedua sudah menampakkan peningkatan yang berarti karena pertemuan pertama dan kedua masing-masing mendapatkan skor 19 dan 22 dengan kategori cukup dan baik. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru mengalami peningkatan dengan perolehan skor 26 dengan kategori baik, kemudian pada pertemuan kedua juga mengalami peningkatan dengan perolehan skor 32 dengan kategori sangat baik. Dari hasil pengamatan juga terlihat guru melakukan pembelajaran dengan semangat sehingga penerapan model pembelajaran *Index Card Match* berjalan dengan baik. Peningkatan aktivitas guru terjadi karena guru telah memahami langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Index Card Match*.

## 2. Aktivitas Siswa

Hasil penelitian aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* dengan aktivitas yang diamati pada setiap siklusnya adalah:

1. Siswa diminta mendengarkan materi penjelasan yang diberi guru.
2. Siswa menerima potongan kertas yang disiapkan guru.
3. Siswa mendengarkan arahan guru mengenai pertanyaan tentang materi yang akan dibelajarkan, satu bagian berisi pertanyaan, satu kertas berisi jawaban.
4. Siswa memperhatikan guru mengacak semua kertas yang dipegang.
5. Siswa mencari pasangan dari kertas yang mereka pegang.

6. Siswa yang sudah menemukan pasangan duduk berdekatan dan setiap pasangan agar tidak memberitahu materi mereka dapatkan kepada teman lain.
7. Siswa membacakan soal dan jawaban secara bergantian.
8. Siswa dan guru menyimpulkan materi pelajaran.

Maka data hasil penelitian aktivitas siswa pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2  
Rekapitulasi Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Pertemuan	Skor	Kategori
1	Siklus I	Pertemuan I	623	Cukup
		Pertemuan II	677	Cukup
2	Siklus II	Pertemuan I	892	Baik
		Pertemuan II	1.104	Sangat Baik

Sumber: Data olahan peneliti

Dapat dilihat pada tabel 2 menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama dan kedua aktivitas siswa masing-masing memperoleh skor 623 dan 677 dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus ke II pertemuan pertama mengalami peningkatan dengan jumlah skor 892 dengan kategori baik, dan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan jumlah skor 1.104 dengan kategori sangat baik. Peningkatan aktivitas siswa terjadi karena siswa telah terbiasa dan mengerti dengan langkah-langkah model pembelajaran *Index Card Match*.

### 3. Daya Serap Siswa

Tabel 3  
Rekapitulasi peningkatan daya serap siswa berdasarkan skor dasar, ulangan akhir siklus I dan ulangan siklus II

No	Siklus	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal
			Tuntas	Tidak Tuntas	
1	Skor Dasar	38	12 (31,57%)	26 (68,42%)	Tidak tuntas
2	Siklus I	38	20 (52,63%)	18 (47,36%)	Tidak tuntas
3	Siklus II	38	33(86,84)	5 (13,15%)	Tuntas

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Dapat dilihat pada tabel 3 perbandingan peningkatan ketuntasan belajar IPS Sejarah dari skor dasar hanya 12 siswa yang tuntas dan 26 orang siswa yang tidak tuntas. Setelah penerapan pembelajaran *Index Card Match* pada siklus I secara individual meningkat 20 orang siswa (52,63%) yang tuntas dan 18 (47,36%) orang siswa yang tidak tuntas. Siswa dikatakan tuntas secara individu jika siswa mendapat nilai minimum 78 dari seluruh siswa yang sesuai dengan KKM yang ditetapkan sekolah.

Sedangkan secara klasikal siswa dikatakan tuntas apabila 85% siswa mendapat nilai minimum 78 dari seluruh siswa. Jadi

siswa (86,84%) yang tuntas sedangkan 5 orang siswa (13,15%) tidak tuntas. Maka secara klasikal siklus II dapat dikatakan tuntas. Siklus I jika diperhatikan masih ada 18 orang siswa yang tidak tuntas. Tidak tuntasnya 18 orang siswa ini dikarenakan belum terbiasa atau belum mengerti dengan penerapan pembelajaran *Index Card Match*.

Siklus II guru berusaha agar semua siswa mencapai nilai ketuntasan. Adapun usaha yang dilakukan guru terhadap siswa yang tidak tuntas yaitu 18 orang salah satunya adalah mengembalikan lembar soal evaluasi, memberikan perhatian dan motivasi agar lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan meminta siswa mempelajari kembali lagi materi yang sudah diajarkan. Pada siklus II jadi secara klasikal pada siklus II siswa dinyatakan tuntas.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisa data dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa :

1. Dari hasil aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama diperoleh skor 19 dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua aktivitas guru meningkat diperoleh skor 22 dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan kedua Aktivitas guru diperoleh skor 26 dengan kategori baik, kemudian pada pertemuan kedua aktivitas guru meningkat menjadi 32 dengan kategori sangat baik.
2. Berdasarkan analisa data aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama diperoleh skor 623 dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua aktivitas siswa mengalami peningkatan diperoleh skor 677 dengan kategori cukup juga, sedangkan pada siklus ke II pertemuan pertama diperoleh skor 892 dengan kategori baik, dan pada pertemuan kedua aktivitas siswa mengalami peningkatan diperoleh skor 1.104 dengan kategori sangat baik.
3. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan diperoleh rata-rata ulangan harian siklus I adalah 73,68% dan meningkat pada ulangan harian siklus II dengan memperoleh nilai rata-rata 85,13%.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti menyampaikan saran-saran kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi guru penulis menyarankan untuk dapat menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, supaya lebih terarah dalam merapkan pembelajaran.
2. Bagi sekolah sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas keberhasilan pembelajaran disekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan terutama pada pembelajaran IPS Sejarah.
3. Bagi peneliti yang ingin mengadakan penelitian dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Index Card Match* agar sebelumnya mempersiapkan segala

sesusatu yang berhubungan dengan materi yang diajarkan, sehingga memperoleh hasil yang maksimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Mulyasa, 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung

Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Zaini, dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Cts